

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI D. Pedoman Teknis Penegakan Hukum KTR. Jakarta; 2015.
2. Kementerian Kesehatan RI D. Petunjuk Teknis Upaya Berhenti Merokok pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. Edisi II. Jakarta; 2016.
3. Riskesdas. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia. 2013.
4. Peraturan Daerah Kota Medan No. 3 tentang Kawasan Tanpa Rokok. 2014.
5. Peraturan Walikota Tebing Tinggi Nomor 3 tentang Kawasan Tanpa Rokok pada Perkantoran, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Tempat Proses Belajar Mengajar di Lingkungan Pemerintah Kota Tebing Tinggi. 2013.
6. Hidayati T. Persepsi dan Perilaku Merokok Siswa , Guru dan Karyawan Madrasah Mu ' allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan Faktor-faktor yang Berpengaruh. 2012;
7. Hayati Z. Persepsi masyarakat terhadap kawasan tanpa rokok di terminal Dara. 2017;
8. Khairi I. Persepsi Jajaran Pimpinan tentang Kawasan Tanpa Rokok di Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat. 2014;
9. Septia K. Persepsi Remaja dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Bandar Lampung. 2014;
10. Virly M. Hubungan Persepsi tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Karyawan di PT Sintas Kurama Perdana Kawasan Industri Pupuk Kujang Cikampek. 2013;
11. Rahayuningsih F. Hubungan Antara Persepsi Perilaku Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMK X di Kota Semarang. 2015;
12. Aritonang. Fenomena Wanita Merokok. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press; 2007.
13. Nasution IK. Perilaku merokok pada remaja. Perilaku Merokok Pada Remaja. 2008;
14. Komasari D. Faktor-Faktor Penyebab Merokok pada Remaja. 2000;
15. Priyoto. Teori dan Sikap Perilaku dalam Kesehatan. Medika N, editor. Yogyakarta; 2014.
16. Rismalinda. Buku ajar Psikologi Kesehatan. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, editor. Jakarta; 2009.
17. Notoatmodjo S. Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan. Revisi. Rineka Cipta, editor. Jakarta; 2012.
18. Sobur A. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia; 2011.
19. Riswandi. Ilmu Komunikasi. Graha Ilmu, editor. Jakarta; 2009.
20. Potter, P. A. & Perry AG. Buku Ajar Fundamental Keperawatan. EGC, editor. Jakarta; 2004.
21. Kozier, Erb B& S. Fundamental of Nursing. VII. New Jersey: Prentice Inc; 2008.
22. Sugiono dan Wibowo E. Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan Spss 10.0 for Windows. Alfabeta, editor. Bandung; 2002.
23. Hidayat A. Metode Penelitian Kesehatan dan Teknik Analisa Data.

- Salemba Medika, editor. Jakarta; 2014.
24. Susila, Suyanto. Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran dan Kesehatan. Yogyakarta: Bursa Ilmu; 2014.
 25. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Perintis CM, editor. Medan; 2016.
 26. Muhammad I. Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum. Perintis CPM, editor. Medan; 2016.
 27. Febriani T. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Dukungan penerapannya di Universitas Sumatera Utara. 2014;
 28. Binita AM. Hubungan Persepsi Merokok dengan Tipe Perilaku Merokok pada Siswa SMK "X" di Kota Semarang. 2016;

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PEGAWAI DI DINAS KESEHATAN KOTA TEBING TINGGI TAHUN 2018

No Resp :
Umur :
Pendidikan :
Lama Kerja :

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda ceklist () pada kotak jawaban sesuai dengan kata hati dan kenyataan yang ada pada diri saudara.

A. Persepsi Tentang Kawasan Tanpa Rokok

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Setiap orang akan memperoleh dampak dari merokok, karena itu KTR adalah upaya perlindungan bagi mereka yang tidak merokok.				
2	Sebagai pegawai di Dinas Kesehatan, wajib untuk menerapkan KTR.				
3	Jika ada yang merokok di area KTR maka wajib dikenakan denda ataupun sanksi.				
4	Kondisi kesehatan para perokok pasif akan menjadi buruk karena banyak pegawai yang tidak patuh dengan penerapan KTR.				
5	Berbagai penyakit berbahaya akan muncul akibat dari asap rokok, karena itu KTR diharapkan dapat menyadarkan orang yang merokok untuk tidak merokok.				

6	Rokok dapat mengakibatkan kematian, untuk itu sesama pegawai harus saling mengingatkan untuk tidak merokok di area KTR.				
7	Pelanggaran terhadap kawasan KTR perlu benar-benar ditindaklanjuti.				
8	Semua pegawai dinas kesehatan wajib mematuhi peraturan di area KTR.				
9	KTR dapat mengubah perilaku masyarakat untuk hidup sehat.				
10	Penerapan KTR akan meningkatkan produktivitas kerja yang optimal.				
11	Dengan adanya KTR, angka kesakitan bahkan kematian karena merokok dapat diturunkan.				
12	Area KTR akan terlihat lebih bersih dan segar karena udara bebas dari asap rokok.				
13	KTR adalah solusi bagi seseorang untuk menghindari dari asap rokok.				
14	Adanya KTR akan menghambat para perokok untuk merokok sembarangan.				
15	KTR sangat baik diterapkan di Dinas Kesehatan, apalagi banyak orang yang juga merokok.				
16	Ada banyak pegawai yang merokok, jadi dengan adanya KTR, para pegawai akan menghindari diri dari rokok.				
17	Orang akan mematuhi KTR jika sosialisasi secara berkesinambungan terus dilakukan.				
18	KTR adalah salah satu cara untuk mengurangi dampak buruk dari rokok.				
19	Diberlakukannya KTR akan membuat orang untuk berhenti merokok.				
20	Kawasan Tanpa Rokok sudah diberlakukan di Dinas Kesehatan, maka wajib dipatuhi.				

B. Perilaku Merokok

1. Apakah saudara merokok di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi?
 - a. Ya
 - b. Tidak

(Pertanyaan Tambahan)

2. Jika ya, apa alasan anda merokok?
 - a. Untuk menghindari stres
 - b. Agar lebih segar dan tidak mengantuk
 - c. Untuk meningkatkan konsentrasi bekerja
 - d. Lainnya,
3. Dimana biasanya anda merokok?
 - a. Di rumah
 - b. Di tempat-tempat umum
 - c. Di area bebas rokok
 - d. Lainnya,
4. Apakah tidak ada yang menegur anda untuk tidak merokok?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
5. Apakah anda membatasi rokok yang anda hisap?
 - a. Ya
 - b. Tidak